

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* PADA PESERTA DIDIK
KELAS X *TAHFIDZ* DI SMA NEGERI 3 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:
PUTRI CICILIA
31502200165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* PADA PESERTA DIDIK
KELAS X *TAHFIDZ* DI SMA NEGERI 3 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Cicilia

NIM : 31502200165

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Program Tahfidz pada Peserta Didik Kelas X Tahfidz di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوي الإسلامية

Semarang, 16 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Putri Cicilia

NIM. 31502200165

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Putri Ciojia

NIM : 31502200165

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Program *Tahfidz* pada Peserta Didik Kelas X *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Haryadi Lc., MA

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50117 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : PUTRI CICILIA
Nomor Induk : 31502200165
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ PADA PESERTA DIDIK
KELAS X TAHFIDZ DI SMA NEGERI 3 SEMARANG TAHUN AJARAN
2025/2026

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Syaban 1447 H /
13 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Ahmad Mullihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Il. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Putri Cicilia. 31502200165. **IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* PADA PESERTA DIDIK KELAS X *TAHFIDZ* DI SMA NEGERI 3 SEMARANG TAHUN AJARAN 2025/2026**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Tahfidz* ini telah disusun secara sistematis meliputi tujuan, sasaran, kegiatan, sumber daya manusia, sarana prasarana, pendanaan, dan kriteria keberhasilan program. Dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu dengan metode muroja'ah dan talaqqi. Program ini bekerja sama antara sekolah dengan Lembaga PPPA Darul Qur'an dan alumni sekolah. Evaluasi program dilakukan melalui pemantauan hafalan dan tes tasmi'. Secara keseluruhan penelitian ini menjelaskan bahwa Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang telah berjalan dengan baik sesuai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini memberikan dampak positif dalam hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik, meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu akibat benturan jadwal kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Program *Tahfidz*,

ABSTRACT

Putri Cicilia. 31502200165. IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ PROGRAM FOR GRADE X TAHFIDZ STUDENTS AT SMA NEGERI 3 SEMARANG IN THE ACADEMIC YEAR 2025/2026. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.

This study aims to describe the implementation of the Tahfidz Program for grade X tahfidz students at SMA NEGERI 3 Semarang in the academic year 2025/2026 which includes planning, implementation and evaluation. The research method used is descriptive qualitative using observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that this Tahfidz Program has been systematically structured including objectives, targets, activities, human resources, infrastructure, funding, and program success criteria. In the implementation of the Tahfidz Program, it is carried out three times a week with the muroja'ah and talaqqi methods. This program is a collaboration between the school, the PPPA Darul Qur'an Institute, and the school's alumni. Program evaluation is conducted through memorization monitoring and tasmi' tests. Overall, this study explains that the Tahfidz Program at SMA Negeri 3 Semarang has been running well according to the planning, implementation, and evaluation stages. This program has had a positive impact on Quran memorization and the development of students' religious character, despite obstacles such as time constraints due to conflicting school schedules.

Keywords: Implementation, Tahfidz Program



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Transliterasi Konsonan

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 1Transliterasi Konsonan

Vocal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 1 2Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اِ و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 1 3Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ ا...ِ ا...ُ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 1 4Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبَبَ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- عَن زَقٍ, فَهُوَ خَيْرُ الرَّاءِ اللَّهُنَّ, أَوْ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الْعَالِ بِأَرْ, الْحَمْدُ لِلَّهِ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- م, حَى, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

• حَيْمٌ, غَفُورٌ اللهُ • *Allaāhu gafūrun rahīm*

لِللّٰهِ اَلْاَمْرُ جَمِيْعًا, *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program *Tahfiz* pada Peserta Didik Kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan seluruh umat di seluruh alam semesta khususnya umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan kelancaran, keberkahan, Kesehatan, rezeki yang berlimpah selama proses penelitian, pembuatan skripsi, ujian, dan wisuda.
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Dr. Sugeng Haryadi Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, saran, kritik, motivasi, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Rusmiyanto S.Pd., M.Pd.. selaku kepala sekolah, Ibu Muslimah S.Ag., M.Pd.. dan Ustadzah Ni'mah selaku guru PAI dan juga guru *Tahfidz* yang telah membantu dalam melakukan proses penelitian di SMA Negeri 3 Semarang
7. Ibu dan Bapak selaku kedua orang tua yang telah memberikan support system paling penting dalam bentuk doa, materi dan juga tenaga sehingga proses ini berjalan lancar. Kakak-kakakku yang juga memberikan support system baik materi, tenaga atau semangat agar adiknya tetap kuat.
8. Untuk diriku sendiri yang sudah hebat selama melalui proses penyusunan skripsi, proses penelitian dan juga ujian, yang tetap bertahan dan selalu semangat walaupun tidak mudah.
9. Untuk sahabatku Ilma Anisa, Louva yang telah membantu penulis menyelesaikan dengan penuh keyakinan dan semangat, yang selalu menemani dan juga memberikan saran, kritik, dan menerima keluh kesah penulis.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6).

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah: 11)

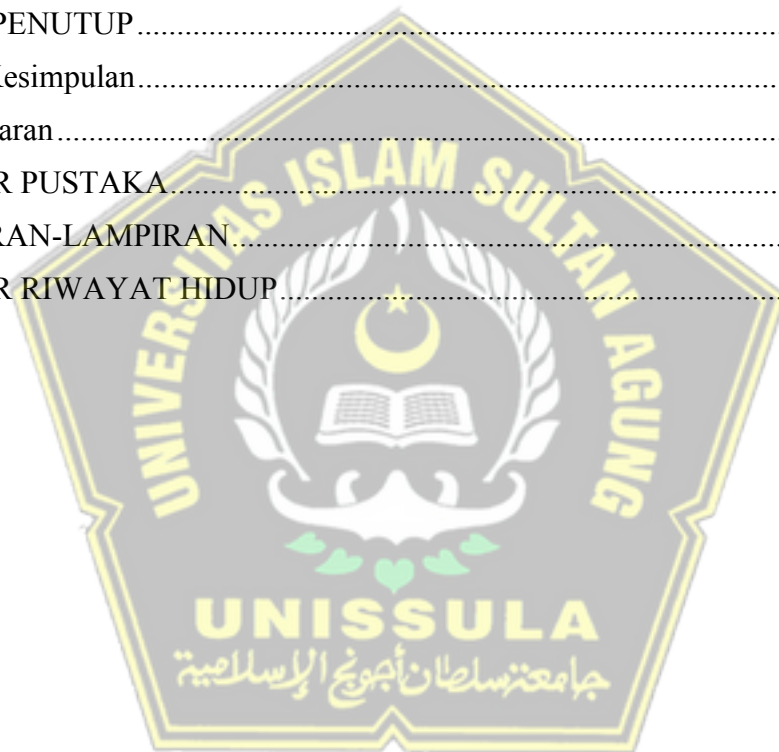
“Ketika kamu telah berusaha, serahkan hasilnya kepada Allah, karena Dia sebaik-baik penolong.”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendidikan Islam (PI).....	9
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
3. Implementasi.....	16
4. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	19
B. Penelitian Terkait.....	20
C. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Definisi Konseptual.....	28
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32

F. Analisis Data.....	32
G. Uji Keabsahan Data dan Realibilitas Instrumen.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Perencanaan Program <i>Tahfidz</i> pada Peserta Didik Kelas X <i>tahfidz</i> di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.....	36
B. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> pada Peserta Didik Kelas X <i>tahfidz</i> SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.....	46
C. Evaluasi Program <i>Tahfidz</i> pada Peserta Didik Kelas X <i>tahfidz</i> SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.....	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXVII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 1 2Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix

Tabel 1 3Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 1 4Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 1 5Tabel Penelitian Terdahulu.....	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 SMA Negeri 3 Semarang.....	30
Gambar 1 2Lokasi SMA Negeri 3 Semarang.....	30

Gambar 1 3Jadwal Kelas Tahfidz.....	41
Gambar 1 4 Kegiatan Kelas Tahfidz	46
Gambar 1 5 Buku Hafalan Peserta Didik	47
Gambar 1 6 Sertifikat Tasmi'	54
Gambar 1 7 Laporan Hasil Studi	54
Gambar 1 8 Surat Izin Penelitian	I
Gambar 1 9 Surat Balasan Izin Penelitian	II
Gambar 1 10 Pedoman Observasi	XII
Gambar 1 12 Wawancara Guru PAI	XXV
Gambar 1 11 Wawancara Kepala Sekolah	XXV
Gambar 1 14 Wawancara Asatidz	XXV
Gambar 1 13 Wawancara Koordinator	XXV
Gambar 1 16 Observasi Hari Selasa	XXVI
Gambar 1 15 Wawancara Peserta Didik	XXVI
Gambar 1 18 Modul Ajar	XXVI
Gambar 1 17 Observasi Hari Jum'at	XXVI
Gambar 1 19 Buku Hafalan Peserta Didik	XXVI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	II

Lampiran 3 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	III
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	VIII
Lampiran 5 Pedoman Observasi Penelitian.....	XI
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara.....	XIII
Lampiran 7 Dokumen.....	XXV



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan menyiapkan seorang peserta didik untuk mencapai potensi secara maksimal yang ada dalam dirinya. Menurut Prof. Zaharai Idris dalam artikel pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan dan unsur Pendidikan halaman 4 pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.¹

Dalam pendidikan di Indonesia, pada umumnya menempatkan nilai akademik sebagai tujuan utama dalam sekolah negeri yang diawasi langsung oleh kementerian pendidikan pusat. Sebagian besar sekolah tersebut memiliki orientasi akademik yang kuat untuk prestasi peserta didiknya, baik dalam ujian, prestasi olimpiade, dan juga bersaing untuk memasuki universitas-universitas ternama dan favorit yang ada di Indonesia.

Tetapi, diantara dominan nilai akademik tersebut terdapat kebutuhan untuk memperkuat Pendidikan karakter peserta didik, yang utama adalah nilai religius. Uraian tersebut satu arah dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

¹ Yumriani et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 01 (2022): 88–95, <https://doi.org/X.59141/jiss.v3i01.514>.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendapat dari Al-Ghazali, pendidikan yaitu usaha seorang guru dalam memperbaiki akhlak tercela dan menumbuhkan akhlak baik pada peserta didik agar dekat kepada Allah dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Ratna Mawangi pendidikan karakter yaitu usaha membimbing anak untuk berani membuat keputusan secara bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan kontribusi yang positif untuk mereka kepada lingkungan sekitar sehingga dikenal sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar tentang moral, kebiasaan baik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan juga sekitar untuk membentuk karakter baik seseorang baik dalam pendidikan formal atau tidak formal.⁴

SMA Negeri 3 Semarang merupakan sekolah berorientasi akademik negeri yang mempunyai program unik dan menarik yaitu kelas *Tahfidz*, dimana peserta didik diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini adalah bentuk

² Dewan Perwakilan Rakyat, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3" 4, no. 1 (2003): 147-73, https://silemkerma.kemdikisaintek.go.id/assets/panduan/UU_20-2003_Sisdiknas.pdf.

³ Fifi Nofiaturrmah, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>.

⁴ A H Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," ... : *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2019): 116, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>.

mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sistem Pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah berorientasi akademik. Program *Tahfidz* diharapkan untuk peserta didik meningkatkan hafalan Qur'an mereka dan juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting dalam tantangan kontemporer yang berubah dalam nilai sosial dan mengurangi aspek keagamaan di era sekarang.

Implementasi kelas *Tahfidz* di sekolah umum seperti SMA Negeri 3 Semarang memiliki tantangan salah satunya mengkoordinasikan komitmen mereka untuk menghafal Al-Qur'an dalam tuntutan akademik yang tinggi. Dalam wawancara kepada guru PAI dan juga penanggung jawab Program *Tahfidz* kelas X *tahfidz* yaitu ibu Muslimah S.Ag.,M.Pd.I menyatakan bahwa program ini sudah berlangsung selama 3 tahun. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program ini lebih menonjol dalam karakter religius dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikutinya, seperti sering mengumandangkan adzan, shalat tepat waktu, santun terhadap guru dan teman. Pada program ini beliau menjelaskan bahwa Program *Tahfidz* ini merupakan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah pembelajaran selesai didalam masjid.

Ibu Muslimah juga menyampaikan bahwa program ini berjalan dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang sudah hafidz dan hafidzah contohnya sudah terdapat peserta didik yang menghafal 30 juz sebanyak 5 orang.⁵ Pada kenyataannya implementasi Program *Tahfidz* ini tentu mengalami kendala dan

⁵ Ibu Muslimah S.Ag.,M.Pd.I “Wawancara Guru PAI sekaligus pengampu Program *Tahfidz* kelas X *tahfidz*” SMA Negeri 3 Semarang X November 2025 jam 08.30 WIB.

persoalan" dalam pelaksanaannya sebagai bahan evaluasi perbaikan. Agar program ini dapat berjalan lebih baik dari tahun-tahun setelahnya dan menjadi percontohan bagi sekolah yang lain yang sejenis, maka tentunya dibutuhkan penelitian yang dapat menjawab persoalan-persoalan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berfokus pada sekolah menengah atas negeri yang berorientasi akademik, sebagian besar SMA Negeri lebih berfokus pada capaian akademik untuk mendukung prestasi dan kompetisi universitas. Penelitian yang mengaitkan program non-akademik, seperti kelas *Tahfidz* dengan pembentukan karakter religius peserta didik yang masih terbatas. Tidak banyak penelitian yang menyoroti bagaimana Program *Tahfidz* dapat berjalan berdampingan dengan fokus sekolah pada akademik, sekolah ini bertempat di jalan Pemuda No. 149 Rt 05 Rw 03 Sekayu, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada Program *Tahfidz* yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Semarang, dimana sekolah menengah atas negeri yang berorientasi akademik tetapi tetap mengintegrasikan nilai islam melalui hafalan Al – Qur'an. Dimana biasanya sekolah negeri yang favorit itu lebih mengunggulkan di bidang akademik saja, walaupun sekarang sudah mulai banyak sekolah yang mengintegrasikan nilai islam, tetapi hal ini menarik untuk diteliti karena dalam sekolah negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian terkait Program *Tahfidz* pada kelas X *tahfidz* yang terdapat di SMA Negeri 3 Semarang karena belum banyak orang mengetahui bahwa di SMA Negeri

tersebut terdapat Program *Tahfidz* yang sangat bermanfaat untuk peserta didik di samping akademiknya. Maka dari itu peneliti tertarik sehingga mengambil judul “Implementasi Program *Tahfidz* Pada Peserta Didik Kelas X *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.
2. Bagaimana pelaksanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.
3. Bagaimana evaluasi Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari adanya penulisan skripsi ini untuk penelitian secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Bagi kepentingan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan memberikan wawasan informatif, khususnya terkait mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagi kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* bagi peserta didik yang mengembangkan karakter religius di lingkungan sekolah yang berorientasi akademik.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan meningkatkan kualitas keilmuan dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri dalam mengeksplorasi isu-isu dalam pendidikan agama Islam, khususnya terkait pelaksanaan program-program Islam di sekolah yang berorientasi akademik dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sebagai alat evaluasi program untuk melihat seberapa efektif penerapan Program *Tahfidz* dalam mencapai sasaran, tujuan, dan mengidentifikasi apa yang memerlukan perbaikan.

Hasil penelitian ini dapat membantu visi sekolah yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi kuat dalam nilai spiritual dan karakter.

5. Bagi guru dan pembina *Tahfidz*, meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran *Tahfidz*. Para guru mendapatkan informasi praktis terkait metode, pendekatan, dan sumber belajar serta penilaian kinerja pembinaan Program *Tahfidz*.
6. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
7. Bagi cabang dinas Pendidikan provinsi, dapat menjadi acuan untuk kebijakan penguatan karakter peserta didik di sekolah negeri.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebuah rangkuman yang mencakup seluruh komponen penelitian mulai dari pendahuluan hingga penutup. Pada penelitian kualitatif tujuan sistematika terdiri dari 5 bab yaitu:

1. Pada bab pertama, berupa pendahuluan yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berupa landasan teori yang mencakup kajian pustaka yaitu berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian Implementasi, Pendidikan karakter religius, Program *Tahfidz* Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

3. Bab ketiga, berupa metode penelitian yaitu berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data yang akan dibahas pada bab ini.
4. Bab keempat, berupa pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang termasuk dari objek penelitian atau lokasi penelitian pada Program *Tahfidz* dan SMA Negeri 3 Semarang yang telah diamati.
5. Bab kelima, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran, bagian kesimpulan yang berfungsi untuk rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap pada bab empat yaitu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah. Selain itu, saran yang disampaikan didasarkan dari pembahasan, hasil penelitian yang telah diperoleh, dan juga kesimpulan hasil penelitian. Dengan adanya saran yang diajukan masih relevan dengan konteks penelitian yang diberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam (PI)

a. Pengertian Pendidikan Islam (PI)

Pendidikan Islam atau PI adalah upaya untuk menanamkan ajaran islam atau dinul islam agar menjadi pandangan hidup atau *worldview* menuju terwujudnya tujuan hidup. Karakteristik lain dari Pendidikan Islam (PI) yaitu pendekatan yang digunakan baik dalam konteks pengembangan sebagai ilmu pengetahuan teoritis, maupun sebagai praktik kependidikan yang bersifat *transcendental dan reflective thinking*.⁶

Sementara bidang lain seringkali hanya menggunakan pendekatan deduktif atau induktif saja. Selain kedua pendekatan tersebut diatas, Pendidikan Islam (PI) juga menggunakan pendekatan empirik, bahwa apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama Pendidikan Islam (PI), keduanya merupakan bukti empiris yang menjelaskan bahwa hal tersebut pernah terjadi, bukan cerita fiksi apalagi dongeng.⁷

Dengan tujuan melahirkan manusia yang sempurna (insan kamil) dalam dimensi spiritual, moral, intelektual, dan fisik, pendidikan Islam merupakan salah satu sistem pengajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, ide ini memandang pendidikan

⁶ Sarjuni et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁷ Sarjuni et al.

sebagai proses pembentukan karakter, pemahaman agama, dan keterampilan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat.⁸

Tujuan Pendidikan Islam terfokus pada tiga hal berikut yaitu:⁹

- 1) Terbentuknya manusia sempurna (insan kamil) yang memiliki wujud Qur'ani.
- 2) Terciptanya manusia utuh yang memiliki dimensi-dimensi religius, dimensi budaya, dan dimensi ilmiah,
- 3) Penyadaran fungsi dan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah.

⁸ Munief R, Kamila, dan Firman, "Tujuan pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1707–15, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

⁹ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Injuries)* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61227/injuries.v2i2.75>.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam harus mampu membimbing siswanya agar memiliki kecerdasan dan kedewasaan dalam beriman, bertakwa, serta menerapkan hasil pendidikan yang didapat.

c. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan merupakan landasan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya dasar yang kuat tentunya tujuan dari pendidikan tersebut tidak akan tercapai. Dasar pendidikan agama Islam tentunya tidak keluar dari nilai dan ajaran Islam. Dasar pendidikan Islam diantaranya:¹⁰

1) Aqidah Tauhid

Tauhid dalam arti istilah adalah meniadakan yang setara bagi zat Allah, dalam sifat dan perbuatan-Nya, serta menafikan sekutu dalam menuhankan dan menyembahnya.¹¹ Sedangkan akidah menurut istilah adalah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di dalam hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan hadis.¹²

2) Akhlak

Akhlak adalah kata tunggal, jamak khuluqun berarti tabiat, kebiasaan, adat atau hulqun berarti peristiwa, buatan manusia,

¹⁰ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

¹¹ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits."

¹² Yazidul Busthomi, "Objek Kajian Islam (Akidah , Syariah , Akhlaq)" 4, no. 1 (2023).

ciptaan. Sedangkan akhlak dalam etimologi berarti sistem tingkah laku yang dilakukan oleh manusia.¹³

3) Syari'ah atau ibadah

Aktivitas pendidikan harus dibingkai sebagai kegiatan yang lebih bermakna dan bernilai dalam bentuk ibadah tidak semata-mata berupa aktivitas belajar mengajar berupa transfer ilmu dan keterampilan.¹⁴

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam (PAI) yaitu usaha yang sadar serta tersusun untuk membimbing peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam. PAI bertujuan menumbuhkan sikap saling menghormati dengan perbedaan yang ada untuk menciptakan kerukunan dan persatuan bangsa.

Ahmad Tafsir menjelaskan ada 3 tujuan PAI yaitu mewujudkan insan kamil sebagai ciptaan Allah di muka bumi, mewujudkan insan kaffah yang mempunyai 3 dimensi seperti religius, budaya, dan ilmiah, serta yang terakhir mewujudkan penyadaran akan fungsi manusia sebagai hamba Allah.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹³ Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

¹⁴ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

¹⁵ Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Peserta didik Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

Salah satu peranan penting untuk membentuk karakter manusia adalah dengan adanya pendidikan terutama pendidikan tentang agama. Terbentuknya kepribadian individu dalam perspektif Islam dapat dinyatakan sebagai dasar dan tujuan pendidikan secara umum¹⁶. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bagian penting untuk membentuk karakter manusia. Tujuan lain Pendidikan Agama Islam antara lain:¹⁷

- 1) Mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam membantu individu mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter positif, mengembangkan spiritualitas, meningkatkan ibadah, dan mengembangkan akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan pandangan hidup Islam, Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. yang berdasarkan pada niat seseorang untuk membentuk dirinya menjadi insan kamil atau dairtikan sebagai seorang muslim yang sempurna.¹⁸
- 3) Membentuk generasi berintelektual dan berbudi pekerti. Dalam pendidikan Agama Islam, seseorang akan diajarkan tentang etika-etika dasar kehidupan. Misalnya saja tentang bagaimana cara bertingkah laku terhadap orang yang lebih tua.

¹⁶ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, dan Shofwatul Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam," *Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7 (2023): 260–73, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>.

¹⁷ Cecep Anwar, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an" 1, no. 2 (2023).

¹⁸ Panjaitan, Nasution, dan Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam."

PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu, keunggulan baik dalam capaian dan keluaran pembelajaran yang dihasilkan mencakup peserta didik yang berkepribadian sebagai manusia sempurna. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berfungsi sebagai *rahmatan li al-'alamin*, yaitu peserta didik yang berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta mampu menebar kebaikan sebagai hakikat ajaran Islam.¹⁹

Sebagai ruang lingkup PAI nilai-nilai ajaran Islam dijadikan sebagai mata pelajaran yang terdiri dari berbagai pokok dan sub-pokok bahasan dalam struktur materi pelajaran: 1) Al-Qur'an-Hadis; 2) Akidah; 3) Akhlak; 4) Fikih; dan 5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk sekolah umum, dan untuk madrasah ditambah dengan mata pelajaran Bahasa Arab.

Berbeda dengan Pendidikan Islam (PI), Pendidikan Agama Islam atau (PAI), sebagai upaya untuk menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sangat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya.

Hal ini merupakan konsekuensi dari dijadikannya Pendidikan Agama Islam (PAI) sebatas sebagai mata pelajaran atau bidang studi, sebagai kurikulum formal atau resmi. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

¹⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://doi.org/X.17509/tk.v17i2.43562>.

bidang studi atau mata pelajaran kemudian terjebak pada 'islamologi' atau menjadikan Islam sebagai ilmu pengetahuan, terlepas dari hakikatnya sebagai nilai atau *value* dan sedikit atau sangat terbatas aspek keterampilannya. Pendidikan Agama Islam (PAI) seolah terlepas dari induknya yaitu Pendidikan Islam.²⁰

Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki hubungan yang erat, namun keduanya memiliki cakupan yang berbeda. PI dipahami sebagai usaha menanamkan ajaran Islam agar menjadi pandangan hidup (*worldview*) yang membentuk insan kamil, yaitu manusia sempurna yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah Allah.

Tujuan PI lebih luas, mencakup pembentukan manusia Qur'ani dengan dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Sementara itu, PAI lebih spesifik sebagai mata pelajaran formal di sekolah dan madrasah yang berfungsi membentuk karakter peserta didik melalui materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dasar PI berakar pada aqidah, akhlak, dan syariah, sedangkan dasar PAI selain Al-Qur'an dan hadis juga mencakup landasan yuridis seperti Pancasila, UUD 1945, dan regulasi pemerintah. Persamaan keduanya terletak pada orientasi membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup: PI

²⁰ Sarjuni et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

sebagai konsep pendidikan Islam secara universal, sedangkan PAI sebagai implementasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan formal di Indonesia.²¹

3. Implementasi

Menurut KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Sedangkan secara umum, implementasi suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Menurut gagasan implementasi yang dikemukakan oleh Ali Miftakhu Rosad 2019, fase penyusunan program mencakup langkah awal berupa penetapan sasaran program, penataan aktivitas, perencanaan sumber daya manusia, penyiapan sarana, perhitungan biaya, serta penetapan standar kesuksesan. Pendapat tersebut sejalan dengan George R. Terry tahun 1958 dalam Rifaldi dan Nuri tahun 2023 dalam bukunya Terry yang berjudul *Principles of Management* yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).²² Penyusunan yang matang merupakan tahap penting supaya implementasi Program *Tahfidz* pada SMA Negeri 3 Semarang bisa terlaksana secara efektif dan terus-menerus. .²³

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi

²¹ Sarjuni et al.

²² Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

²³ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

merupakan tahap penting dalam proses penyelenggaraan suatu program, karena merupakan wujud nyata dari rencana yang telah disusun sebelumnya.²⁴

1. Perencanaan

Perencanaan (planning) merupakan *process of setting objective and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat tujuan program, penentuan sasaran program, penyusunan program, perencanaan sumber daya manusia, sarana prasarana, pendanaan program, dan penetapan kriteria keberhasilan.²⁵

Dalam kriteria suatu program dinyatakan berhasil apabila peserta didik mencapai target jumlah juz yang telah disepakati, kualitas bacaan dan ketepatan tajwid, kedisiplinan karakter religius, konsisten murojaa'ah, keteraturan evaluasi, lingkungan yang mendukung, dan kompetensi *asatidz* yang mendukung.²⁶

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah utama dari pengorganisasian dan perencanaan, aktivitas yang dilakukan secara terstruktur, fokus, dan

²⁴ H Herman, *Model Implementasi Program Efektif Dan Efisien* (Badan Penerbit Unm, 2016), [https://Eprints.Unm.Ac.Id/2016/1/Model Implementasi Program Efektif Dan Efisien.Pdf](https://Eprints.Unm.Ac.Id/2016/1/Model%20Implementasi%20Program%20Efektif%20Dan%20Efisien.Pdf).

²⁵ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Perencanaan (Planning) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 146–60, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

²⁶ Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 02 (2013): 191, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

berkesinambungan dalam sebuah lembaga pendidikan. Pelaksanaan ini mencakup teknik pembelajaran, durasi waktu, jadwal yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya manusia, pemanfaatan fasilitas pendukung untuk mencapai sasaran hafalan yang telah ditentukan.²⁷

Pelaksanaan Program *Tahfidz* juga diartikan sebagai proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam rangka menanamkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode tertentu, seperti talaqqi, tiktir, sima'i, dan metode lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.²⁸ Dalam islam juga diajarkan untuk belajar Al-Qur'an. Sesuai dengan hadis riwayat bukhari yaitu "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadits Riwayat Bukhari).²⁹

Tanpa perencanaan yang jelas, implementasi akan berjalan tanpa arah dan sulit mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan merupakan inti dari implementasi, yaitu proses menjalankan berbagai kegiatan sesuai rencana secara sistematis dan terorganisasi.

3. Evaluasi

Proses evaluasi program pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program Pendidikan.

²⁷ Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah."

²⁸ Mukmin Amirul, Nanat fatah Natsir, dan Muhammad Faqihudin, "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 4*, no. 2 (2022): 214–25, <https://doi.org/X.47467/jdi.v2i1.97>.

²⁹ Yadi Iryadi, "Dalil dan Hadits Keutamaan Menghafal Al-Quran," executive tahfidz, 2021, <https://executivetahfizh.com/dalil-dan-hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>.

Evaluasi sebagai kegiatan menilai program yang sistematis tentang keberhasilan suatu tujuan berupa evaluasi hasil program, faktor pendukung dan juga penghambat program, tindak lanjut evaluasi.³⁰

4. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terarah. Program ini biasanya mencakup pembelajaran metode hafalan, muraja'ah (mengulang hafalan), serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. *Tahfidz* Al-Qur'an tidak hanya membangun kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menguatkan aspek agama mereka.³¹

Program *Tahfidz* dapat membantu peserta didik dalam memahami makna sekaligus dapat mempraktikkannya setiap hari sehingga dapat membangun karakter religius peserta didik. Dengan rutin menghafal serta mengkaji ayat kitab suci Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya memperkuat ingatan mereka namun juga membangun landasan rohani yang kokoh.³²

Di sekolah negeri, Program *Tahfidz* sering kali menjadi program ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan kegiatan belajar-mengajar. SMA Negeri 3 Semarang, misalnya, memiliki kelas *Tahfidz* yang bertujuan untuk

³⁰ Alfie Ridho et al., "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 211–21, <https://doi.org/X.55606/jpbb.v2i2.1516>.

³¹ M.Erwinsyah Nasution dan Idris Siregar, "Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5, no. 4 (2024): 53–65, <https://doi.org/X.59059/tabsyir.v5i4.1583>.

³² Putri Alfiah dan Nur Kabibullah, "Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 9–14, <https://doi.org/X.61X4/ihsan.v3i2.613>.

membentuk karakter religius peserta didik tanpa mengesampingkan prestasi akademik mereka.

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu tentang peran kelas *Tahfidz* atau ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kajian penelitian terdahulu merupakan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian tersebut. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Dalam jurnal penelitian yang berjudul **“Implementasi Program *Tahfidz* Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah”** yang disusun oleh Muhammad Zilfan dkk, Universitas Muhammadiyah Bima, mendapat kesimpulan bahwa dalam implementasi Program *Tahfidz* ini sangat berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang Program *Tahfidz* dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaannya dalam jurnal ini meneliti dalam sekolah yang berbasis islam, sedangkan peneliti meneliti dalam sekolah negeri yang berorientasi akademik. Selain itu memiliki perbedaan fokus yaitu jika jurnal ini hanya berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik, namun pada penelitian ini berfokus ke perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program *Tahfidz* kelas X *tahfidz* tahun ajaran 2025/2026.³³

³³ Muhammad Zilfan, Ilham Ilham, dan Dewi Masitha, “Implementasi Program *Tahfidz*

- 2) Dalam jurnal penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidz ul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMA Swasta Budi Agung Medan”** yang disusun oleh Reyhan Fahira dan Khairuddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, mendapat kesimpulan bahwa dalam peran pendidikan di SMA Swasta Budi Agung Medan membentuk karakter religius peserta didiknya dengan pelaksanaan Program *Tahfidz* ul Qur’an ini terbilang cukup berhasil, dengan Program *Tahfidz* ul Qur’an ini, baik secara sadar maupun tidak ternyata sudah memiliki pengaruh yang cukup penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan tentang Program *Tahfidz* dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu jurnal ini meneliti di SMA Swasta yang ada di Medan sedangkan peneliti meneliti sekolah SMA Negeri yang berorientasi akademik di Kota Semarang, serta artikel ini hanya berfokus pada pelaksanaannya saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.³⁴

- 3) Dalam jurnal penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat”** yang

Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33, <https://doi.org/X.53621/jider.v4i4.336>.

³⁴ Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin, “Implementasi Program Tahfizul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Di Sma Swasta Budi Agung Medan,” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 63–75, <https://doi.org/X.47498/tadib.v15i1.1791>.

disusun Abd. Samad dkk, dari UIN Mataram mendapat kesimpulan bahwa pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat sudah dilakukan dengan baik dari metode, faktor pendukung dan juga penghambat.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Program *Tahfidz*.

Adapun perbedaannya yaitu pada jurnal ini meneliti di sekolah berorientasi islami yaitu MTs dan berfokus ke pelaksanaan serta pembentukan karakter, sedangkan peneliti meneliti di sekolah yang berorientasi akademik yaitu SMA Negeri dan berfokus pada yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁵

- 4) Dalam jurnal penelitian yang berjudul **“Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Peserta didik Sekolah Dasar”** yang ditulis oleh Vinandita Putri Utami dan Achmad Fatoni Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapat kesimpulan bahwa implementasi kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Faktor pendukung *Tahfidz* antara lain, insting atau motivasi dalam diri peserta didik, faktor intelegensi atau minat bakat, sarana prasarana

³⁵ Abdul Malik Abd. Samad, Lalu Supriadi bin Mujib, “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Mts At-Tahzib Dan Mts Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 11 (n.d.): 293–323, <https://doi.org/X.36088/palapa.v11i1.3167>.

yang memadai, dan juga faktor lingkungan yang mendukung serta kondusif.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti implementasi Program *Tahfidz*. Adapun perbedaannya yaitu jurnal ini meneliti penguatan karakter di SD, sedangkan peneliti meneliti Program *Tahfidz* dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri.³⁶

- 5) Dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik Di MTs Negeri 3 Ponorogo”** yang ditulis oleh Sulfa Afiyah dari IAIN Ponorogo penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Program *Tahfidz* Al-Qur’an memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, peserta didik menjadi disiplin dalam berangkat lebih awal setelah mengikuti Program *Tahfidz* Al-Qur’an, begitu pula dalam melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur’an, serta disiplin juga dalam setoran hafalan.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti implementasi Program *Tahfidz*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti bagaimana implementasi Program *Tahfidz* dalam memperkuat karakter peserta didik di MTs Negeri yang berorientasi islami, sedangkan peneliti meneliti implementasi Program *Tahfidz*

³⁶ Vinandita Putri Utami dan Achmad Fatoni, “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an sebagai Penguatan Karakter Islami Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6329–36, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3239/pdf/0>.

dalam membentuk karakter religius dan juga berlokasi di SMA negeri yang berorientasi akademik.³⁷

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah”	Sama-sama meneliti tentang Program <i>Tahfidz</i> dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Artikel ini meneliti dalam sekolah yang berbasis islam, sedangkan peneliti dalam sekolah negeri yaitu SMA Negeri.
2	“Implementasi Program <i>Tahfidz</i> ul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Di Sma Swasta Budi Agung Medan”	Artikel ini memiliki kesamaan tentang Program <i>Tahfidz</i> dan menggunakan metode kualitatif.	Artikel ini meneliti di SMA Swasta yang ada di Medan sedangkan peneliti meneliti sekolah SMA Negeri Semarang.
3	“Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an Dalam Pembentukan	Artikel ini meneliti tentang implementasi Program <i>Tahfidz</i> dan	Artikel ini meneliti sekolah berorientasi islami yaitu MTs,

³⁷ Sulfa Afyah, “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik di MTs Negeri 3 Ponorogo,” *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2019, 1–9, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/7007/1/skripsi.pdf.pdf>.

	Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat”	menggunakan metode kualitatif deskriptif.	berfokus ke pelaksanaan dan pembentukan karakter.
4	“Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an sebagai Penguatan Karakter Islami Peserta didik Sekolah Dasar”	Kesamaan artikel ini yaitu meneliti implementasi Program <i>Tahfidz</i> dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Artikel ini meneliti penguatan karakter peserta didik kelas 3 SD, sedangkan proposal ini Program <i>Tahfidz</i> pada peserta didik kelas X <i>tahfidz</i> SMA Negeri.
5	“Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik Di MTs Negeri 3 Ponorogo”	Skripsi ini meneliti implementasi Program <i>Tahfidz</i> dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Pada skripsi ini dalam memperkuat karakter peserta didik di MTs negeri, bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> .

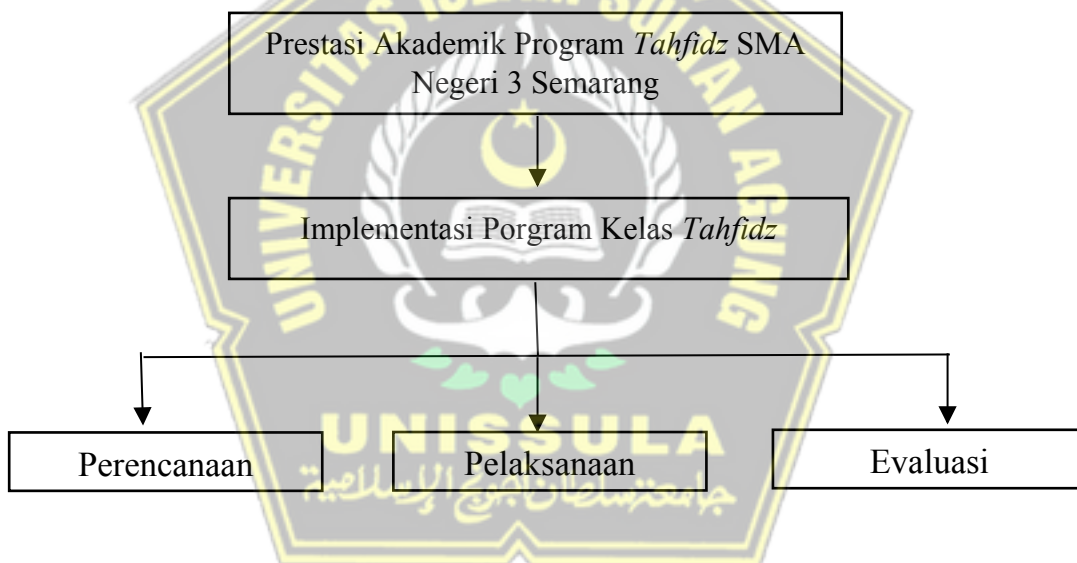
Tabel 1 5Tabel Penelitian Terdahulu

Dengan perbedaan ini peneliti melihat ada kemungkinan perbedaan dalam aspek-aspek implementasi baik perencana, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan inilah yang menjadi faktor salah satu penelitian ini dilakukan, perbedaan lokasi ini baik dari

sumber-sumber lain menunjukkan adanya perbedaan hasil dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam tentang hasil tersebut yang kemungkinan baru. Dari jurnal dan skripsi terdahulu diatas, mendapatkan kesimpulan bahwa proposal skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Program *Tahfidz* dan juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, fokus dan tujuannya.

C. Kerangka Teori



Melalui kerangka berfikir ini peneliti bertujuan untuk menganalisis implementasi Program *Tahfidz* dengan fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada peserta didik kelas X *tahfidz* tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 3 Semarang, serta untuk mengetahui bagaimana program ini dapat berjalan berdampingan di sekolah negeri.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pada saat menafsirkan judul pada proposal ini. Peneliti menegaskan dari berbagai istilah pokok yang terdapat pada judul penelitian ini:

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun dengan cara sistematis dan matang. Pelaksanaan umumnya dilakukan setelah perencanaan yang dinilai sudah matang. Nurdin Usman menyatakan bahwa penerapan berujung pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem.³⁸

George R. Terry tahun 1958 dalam Rifaldi dan Nuri tahun 2023 dalam bukunya Terry yang berjudul *Principles of Management* yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) menjelaskan bahwa dalam implementasi terdapat tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁹

b. Program *Tahfidz*

Program *Tahfidz* adalah suatu program dalam pendidikan yang dibentuk untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menghafal Al-

³⁸ Saputra Darmawan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 Desember (2021): 87-95, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/646/525>.

³⁹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51-61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Qur'an secara terstruktur menggunakan metode tertentu. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan tetapi juga melibatkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Program ini juga dapat berdampak terhadap karakter religius peserta didik dalam kesehariannya.⁴⁰

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaatan seorang individu terhadap ajaran agama yang mencakup aspek spiritual, moral, dan etika yang terlihat dalam

kehidupan sehari-hari seseorang. Karakter religius dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan kita.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena terkait implementasi Program *Tahfidz* dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 3 Semarang. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program *Tahfidz* terhadap peserta didik.

⁴⁰ Sulfa Afiyah, "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik Di MTs Negeri 3 Ponorogo."

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Semarang yang terletak di Jl. Pemuda No. 149 Rt 05 Rw 03 Sekayu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Salah satu SMA Negeri yang menjadi favorit di daerah Kota Semarang karena



Gambar 1 2 Lokasi SMA Negeri 3 Semarang

Gambar 1 1 SMA Negeri 3 Semarang

terkenal dengan segudang prestasinya dari para peserta didiknya. Untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026 – 16 Februari 2026.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua sumber. Berikut adalah pengertian mengenai kedua sumber data tersebut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa melalui pihak ketiga.⁴¹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lokasi, yaitu SMA Negeri 3 Semarang yang meliputi:

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020, https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.

1. Kepala sekolah, guru PAI, dan pengelola/pengajar kelas *Tahfidz*, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan Program *Tahfidz* terhadap peserta didik, dan tantangan serta strategi yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program *Tahfidz*.
2. Peserta didik kelas *Tahfidz*, untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti Program *Tahfidz* dan dampaknya terhadap karakter religius mereka.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak – pihak lain kemudian digunakan kembali oleh peneliti.⁴²

Sumber data sekunder penelitian ini berupa artikel seperti “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur – Unsur Pendidikan” oleh Abd Rahman, B. P., dkk (2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Margaasih” oleh Gunawan, R. (2023). dan referensi artikel, jurnal, dan buku lainnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

⁴² Prof. Dr. Sugiyono.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi langsung di kelas *Tahfidz* untuk memahami proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran yang digunakan, serta aktivitas peserta didik selama program berlangsung. Dengan observasi ini, maka data yang didapatkan tentu lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada Tingkat yang lebih dalam dari setiap aktivitas yang dilakukan.⁴³

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, dengan tujuan untuk mendapatkan data mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil/kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelas *Tahfidz*.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa catatan program, kegiatan, laporan hasil hafalan peserta didik, dan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kelas *Tahfidz* yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Semarang.

F. Analisis Data

Proses penganalisaan data akan terlaksana apabila seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian telah didapatkan secara lengkap. Menurut Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa salah satu teknik analisis data kualitatif yang berlangsung secara interaktif dan terus-

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono.

menerus, tidak linier, serta saling terkait antara satu tahap dengan tahap lainnya hingga data mencapai kejenuhan.⁴⁴ Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Kondensasi Data** (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu merangkum dan memilih informasi yang utama, memfokuskan pada aspek yang penting, serta mencari tema dan pola yang ada. Dengan cara ini, data yang sudah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih terang, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mencarinya jika dibutuhkan.⁴⁵ Selanjutnya memadatkan data yang telah didapat melalui kegiatan wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan menjadi lebih ringkas namun tetap mempertahankan isinya.

2. **Penyajian Data** (*Data Display*)

Penyajian data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan peneliti menguasai data yang didapatkan sehingga data tidak akan tertumpuk dan mudah dipahami.

3. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan sama dengan verifikasi yang berarti tahap akhir dalam suatu analisa data. Penarikan Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-

⁴⁴ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 3 ed. (Sage Publications, 2014), <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>.

⁴⁵ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Ed. Oleh Sulmiah, *Agma (Anggota Ikapi No 054/Ssl/2023)* (Sulawesi Selatan, 2023), [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

pola yang ditemukan dalam data dan dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan.

G. Uji Keabsahan Data dan Realibilitas Instrumen

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi data yaitu sumber pengumpulan data satu teknik pengumpulan data yang menggunakan macam-macam sumber data. Pengumpulan data dan membandingkan data dari berbagai sumber informan seperti kepala sekolah, peserta didik, guru, dan dokumen sekolah yang relevan.⁴⁶ Perbandingan ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menerapkan berbagai cara pengumpulan informasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan, peneliti memanfaatkan observasi yang melibatkan diri, wawancara yang mendalam, dan dokumen untuk memvalidasi sumber yang sama secara bersamaan.⁴⁷

3. Triangulasi Waktu

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono.

Triangulasi waktu digunakan untuk melihat konsistensi data dalam berbagai situasi dan waktu tertentu. Pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi bab 4 ini menghasilkan temuan dan pembahasan sebagai berikut.

A. Perencanaan Program *Tahfidz* pada Peserta Didik Kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026

SMA Negeri 3 Semarang merupakan salah satu sekolah negeri favorit yang berada di Kota Semarang. SMA Negeri 3 adalah sekolah yang terkenal dengan segudang prestasi akademiknya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari *Kompas.com* dan LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi).⁴⁸ Selain akademik, ternyata SMA Negeri 3 Semarang ini juga memiliki prestasi dari segi keagamaan berdasarkan data dari laman *NU Online Jateng*.⁴⁹ Dalam hal ini didukung oleh program yang ada di sekolah yaitu Program *Tahfidz*.

Program *Tahfidz* adalah program yang menjembatani para peserta didik untuk terus berkembang dalam mengasah hafalannya. Program ini sudah berjalan 3 tahun dan tahun 2026 adalah tahun ke 4 di SMA Negeri 3 Semarang. Hal ini disampaikan

⁴⁸ Sandra Caesaria dan Ayunda Kasih, "20 SMA Terbaik di Semarang Berdasar Nilai UTBK, Nomor 1 Sekolah Swasta," *Kompas*, November 2023, diakses 9 Februari 2026 <https://www.kompas.com/edu/read/2023/11/23/153000071/20-sma-terbaik-di-semarang-berdasar-nilai-utbk-nomor-1-sekolah-swasta?page=all>.

⁴⁹ Nazlal Kurniawan, "SMAN 3 Semarang Raih Juara 1 Nasional Lomba Cipta Jingle Rohis 2025," *NU Online Jateng*, 2025, diakses 10 Februari 2026 <https://jateng.nu.or.id/sma-smk-ma/sman-3-semarang-raih-juara-1-nasional-lomba-cipta-jingle-rohis-2025-tdUSE#:~:text=SMAN 3 Semarang Raih Juara 1 Nasional Lomba Cipta Jingle Rohis 2025.>

dalam hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang yaitu Bapak Rusmiyanto, S.Pd., M.Pd.:

Program *Tahfidz* untuk kelas X *tahfidz* telah berjalan selama tiga tahun. Program ini dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan diterima melalui seleksi penerimaan murid baru (SPMB/SPNB), kemudian ditawarkan kepada orang tua. Peserta didik yang lolos seleksi selanjutnya ditetapkan sebagai kelas unggulan *Tahfidz*.⁵⁰

Selain itu guru PAI yaitu Ibu Muslimah selaku wali kelas yang mengampu kelas X *Tahfidz* juga menjelaskan bahwa “Program ini sudah berjalan 3 tahun dan ini tahun ke 3 kelas X *tahfidz*, XI, dan XII”.⁵¹ Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti Program *Tahfidz* tidak hanya kelas X *tahfidz* saja, tetapi diikuti oleh beberapa peserta didik kelas XI, dan XII.

Program ini dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah yang ingin memiliki keunggulan di bidang *religius* dan memiliki wadah untuk berkembangnya peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur’an di sekolah menengah atas negeri. Hal ini juga terdapat di laman website satria Ganesha *spectacular generation*.⁵² Kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang juga menyampaikan bahwa:

SMA Negeri 3 Semarang ingin memiliki keunggulan sebagai bagian dari *branding* sekolah. Sebagai salah satu sekolah terbaik di Kota Semarang hingga tingkat nasional, SMA Negeri 3 menegaskan keunggulan di bidang akademik dan religius, serta mewadahi peserta didik yang telah memiliki hafalan maupun yang ingin memulai hafalan dari nol.⁵³

⁵⁰ Rusmiyanto, “(kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang), wawancara” (Kota Semarang: wawancara pribadi, 26 Januari 2026).

⁵¹ Muslimah, (guru PAI SMA Negeri 3 Semarang), wawancara tanggal 10 November 2026 di SMA Negeri 3 Semarang

⁵² “Satria Ganesha: Kelas *Tahfidz*,” Google LLC, diakses 7 Februari 2026, <https://sites.google.com/view/satriaganesha/Tahfidz>

⁵³ Rusmiyanto, (kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang), wawancara tanggal 26 Januari 2026 di SMA Negeri 3 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya sekolah untuk membangun keunggulan di bidang religius. SMA Negeri 3 Semarang merasa perlu memiliki ciri khas atau *branding* yang membedakan antara sekolah ini dengan lainnya. Program *Tahfidz* ini menjadi salah satu keunggulan dan menjadi wadah peserta didik yang sudah memiliki hafalan dan juga yang baru memulai hafalan untuk mengembangkan serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, sekolah memiliki harapan agar peserta didik dapat berkembang tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi dalam pembentukan karakter religius.

Dengan latar belakang tersebut Program *Tahfidz* disusun sebagai berikut:

1. Tujuan Program

Dalam perencanaan suatu program tentunya harus memiliki tujuan, Program *Tahfidz* SMA Negeri 3 Semarang ini dibuat tentunya memiliki tujuan yang jelas, melihat SMA Negeri 3 ini merupakan sekolah umum negeri. Tujuan Program ini disampaikan oleh bapak kepala sekolah, bapak Rusmiyanto

ingin merealisasikan atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan karakter secara utuh, kedua untuk menjembatani peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur'an karena saran dari wali murid.⁵⁴

Dalam hal tersebut, yang dimaksud karakter peserta didik secara utuh yaitu memiliki karakter beriman, bertakwa, berakhlak mulia sesuai dengan Ketuhanan yang Maha Esa, sesuai dengan dokumentasi visi misi sekolah. Visi sekolah Mewujudkan Generasi yang SPECTACULAR (*Smart,*

⁵⁴ Rusmiyanto, "(kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang), wawancara. 26 Januari 2026"

Persistent, Energetic, Creative, Talented, Cultured, Adaptif, dan Religius).

Sedangkan misinya

- 1) Memberikan keteladanan sikap santun dan hormat kepada guru dan sesama.
- 2) Mengoptimalkan bakat peserta didik agar berprestasi sesuai keunikannya.
- 3) Memperkuat kerjasama dengan orang tua, alumni, dan masyarakat.⁵⁵

Tujuan selanjutnya adalah mewadahi peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an atau melanjutkan hafalannya meskipun bersekolah di SMA negeri, sehingga kegiatan hafalan dapat berjalan seiring dengan proses akademik.

2. Sasaran Program

Dalam sasaran program ini kepala sekolah menjelaskan bahwa “untuk sasarannya yaitu peserta didik baru yang telah diterima lewat SNBP dan memiliki keinginan tinggi dalam menghafal Al-Qur'an”.⁵⁶ Pada wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa sasaran dari Program *Tahfidz* ini adalah peserta didik baru yang telah diterima di SMA Negeri 3 Semarang yang nantinya mengikuti program seleksi kembali untuk dimasukkan ke program khusus kelas *Tahfidz*.

3. Target Capaian Hafalan

⁵⁵ Dokumentasi SMA Negeri 3 Semarang tanggal 20 Januari 2026

⁵⁶ Rusmiyanto, “(kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang), wawancara, 26 Januari 2026, di SMA Negeri 3 Semarang.”

Target capaian hafalan dalam Program *Tahfidz* disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi dari masing-masing peserta didik. Dalam wawancara kepala sekolah, guru *Tahfidz*, dan juga koordinator Program *Tahfidz* menyampaikan bahwa “program ini tidak ada target khusus, targetnya kembali kepada peserta didik masing-masing. Kita tidak menargetkan karena tidak ingin membebani peserta didik.”⁵⁷

Pihak sekolah tidak menetapkan target hafalan dalam jumlah juz tertentu agar tidak membebani peserta didik. Namun, sekolah tetap menetapkan bahwa setiap peserta didik diharapkan menunjukkan adanya peningkatan hafalan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.

4. Kegiatan Program

Sebelum dilaksanakannya suatu program tentunya harus ada penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Program *Tahfidz* SMA Negeri 3 Semarang merencanakan beberapa bentuk kegiatan seperti muroja’ah dan *talaqqi* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan fokus mengulang hafalan lama dan juga hafalan baru secara tatap muka dengan guru *Tahfidz* dimana peserta didik membacakan hafalannya dan guru *Tahfidz* mengoreksi, mendengarkan dan memastikan bacaan tajwid serta makhrajnya benar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan juga guru PAI bahwa “kegiatan Program *Tahfidz* berupa muroja’ah yang dijadwalkan seminggu tiga kali yaitu

⁵⁷Wawancara, “(kepala sekolah, guru *Tahfidz*, dan koordinator Program *Tahfidz*), 30 Januari 2026

Senin, Selasa, dan Jum'at. Khusus hari senin dan jumat pengajarnya dari Darul Qur'an, sedangkan selasa oleh guru PAI".⁵⁸

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nisa' selaku pengurus Program *Tahfidz* di bawah naungan PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Darul Qur'an bahwa "kami memiliki jadwal Senin, Selasa, dan juga Jum'at jam 14.00-15.30, tetapi pada hari Selasa diampu

oleh guru PAI".⁵⁹

Dalam hal tersebut didukung oleh dokumentasi dan observasi ke SMA Negeri 3 Semarang bahwa bentuk kegiatan Program *Tahfidz* yaitu menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada jadwal yang sudah ditentukan yaitu Senin, Selasa, dan Jum'at.⁶⁰

5. Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia dalam Program *Tahfidz* ini melibatkan beberapa orang dan juga lembaga dari luar. Berdasarkan

⁵⁸ Rusmiyanto, Muslimah, "(kepala sekolah dan guru PAI), wawancara, 20 Januari 2026, di SMA Negeri 3 Semarang."

⁵⁹ Nisa', "(pengurus Program *Tahfidz* dari PPPA Darul Qur'an), wawancara 9 februari 2026, di kantor PPPA Darul Qur'an".

⁶⁰ Dokumentasi dan Observasi di SMA Negeri 3 Semarang tanggal 30 Januari 2026

penelitian melalui wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa “dalam program ini yang terlibat yaitu kepala sekolah, komite sekolah, semua waka, semua guru, peserta didik sendiri, orang tua, dan cabang 1 dinas provinsi. Untuk Lembaga dari luar yaitu PPPA Darul Qur’an dan ALSTE”.⁶¹ Hal tersebut didukung oleh observasi dan juga wawancara dari pengurus Program *Tahfidz* PPPA Darus Qur’an.

6. Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan agar nyaman dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian observasi, sarana dan prasarana yang direncanakan meliputi ruang belajar yang kondusif, mushaf Al-Qur’an, buku penilaian hafalan, modul ajar, serta perlengkapan pembelajaran untuk mendukung program ini.

Hal ini dijelaskan oleh pengurus Program *Tahfidz* yaitu ustadzah Nisa “dalam hal perencanaan sarana dan prasarana kami bekerja sama dengan sekolah, untuk sarana dari kami ada beberapa dan prasarana dari sekolahan”⁶² dalam observasi juga terlihat sarana prasarana yang memadai seperti yang disampaikan seperti ruang kelas yang memadai, masjid yang nyaman dan luas, terdapat buku hafalan dan mushaf Al-Qur’an.⁶³

7. Pendanaan Program

⁶¹ Rusmiyanto, “(kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang), wawancara tanggal 26 Januari 2026 di SMA Negeri 3 Semarang.”

⁶² Nisa’, (pengurus Program *Tahfidz* dari PPPA Darus Qur’an), wawancara, 9 Februari 2026 di kantor PPPA Darus aQur’an.

⁶³Observasi di SMA Negeri 3 Semarang 27 januari 2026

Perencanaan pendanaan adalah hal yang sangat penting agar program dapat berjalan dengan maksimal dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari pengurus Program *Tahfidz* yaitu ustazah Nisa' menjelaskan bahwa "program ini didanai langsung oleh ALSTE (alumni SMA Negeri 3 Semarang) jadi seluruhnya yang mengurus dari sana, tetapi untuk *Tahfidz* camp sebagian dari wali murid"⁶⁴. Hal tersebut juga tertera dalam situs internet serta sosial media ALSTE dan PPPA Darul Qur'an.⁶⁵

8. Penetapan Kriteria Keberhasilan

Penetapan kriteria keberhasilan menjadi alat tercapainya tujuan program. Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan wawancara oleh guru PAI yang mengampu kelas *Tahfidz* menjelaskan bahwa:

Indikator keberhasilan pada program ini yaitu mengembangkan karakter religius peserta didik dalam hal praktik ibadah maupun keseharian, memiliki kelancaran muroja'ah dan juga diharapkan peserta didik minimal menambah hafalannya 1 juz.⁶⁶

Wawancara di atas didukung dalam penelitian tahap dokumentasi pada penilaian peserta didik yang didapat dari pengurus Program *Tahfidz*, dimana disitu terdapat nilai praktik, makhraj, tartil dan juga berapa hafalan yang sudah dicapai untuk mengetahui indikator keberhasilan.⁶⁷

⁶⁴ Nisa', (pengurus Program *Tahfidz* dari PPPA Darul Qur'an), wawancara, 9 Februari 2026 di kantor PPPA Darul Qur'an

⁶⁵ "Satria Ganesha: Kelas *Tahfidz*. <https://sites.google.com/view/satriaganesha/beranda> di akses 9 Februari 2026"

⁶⁶ Muslimah, (guru PAI SMA Negeri 3 Semarang), wawancara tanggal 20 Januari 2026 di SMA Negeri 3 Semarang

⁶⁷ Dokumentasi di kantor PPPA Darul Qur'an tanggal 9 Februari 2026

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah masuk dalam kriteria keberhasilan dilihat dari baik dalam mempraktikkan karakter religius seperti mengadzani di masjid sekolah, sopan santun terhadap guru dan teman, ibadah tepat waktu dibandingkan peserta didik kelas regular.

Selain itu kriteria keberhasilan Program *Tahfidz* ini dilihat dari konsistensi proses hafalan yang stabil setiap bulan, setoran setiap 3 kali dalam seminggu, peserta didik sudah mencapai minimal 1 juz dalam semesternya dan melakukan tes tasmi', lancar dalam tartil, makhraj, dan tajwidnya. Keberhasilan tersebut dilihat dari tidak adanya penurunan intensitas dari setoran hafalan peserta didik.

Pada saat observasi dengan peserta didik yang sudah tasmi', mereka menunjukkan bahwa dalam bacaan secara makhraj dan tajwidnya mereka sudah benar dan baik. Dilihat dari buku hafalan dan juga sertifikat tasmi' yang sudah mencapai lebih dari 1 juz beserta benar tidaknya makhraj, tajwid, kelancaran hafalan yang akan dinilai dan dijadikan satu sebagai nilai akhir.

Namun untuk peserta didik yang belum melakukan tes tasmi' tetapi kehadirannya baik dan menambah hafalan disetiap pertemuan itu juga termasuk bagian dari penilaian kriteria keberhasilan suatu program. Guru PAI dan juga *asatidz* memotivasi dan mendorong peserta didik untuk melakukan tes tasmi' setelah melebihi satu juz. Sesuai dengan yang

disampaikan Koordinator program dan *asatidz* yaitu “setiap peserta didik minimal dapat mencapai 1 juz dan melakukann tes tasmi”.⁶⁸

Hal tersebut dapat dilihat menggunakan teori Implementasi George C. Edward III 1980 dalam Model Implementasi Kebijakan Publik *academia.edu*, keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya, komitmen pelaksana, dan birokrasi.⁶⁹ Pengertian di atas menunjukkan bahwa Program *Tahfidz* ini telah memenuhi unsur-unsur utama keberhasilan dalam Implementasi.

Pada tahap perencanaan ini sejalan dengan pendapat Rosad 2019 dalam Jurnalnya Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Pada tahap perencanaan juga diajarkan di dalam islam yang terdapat pada Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاَنْتُمْ تَرْجُوْنَ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝۱۸
 جامعته سلطان اَبوصبح الاسلاميه

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁷⁰

⁶⁸Koordinator Darul Qur'an, *asatidz* (wawancara 9 Februari dan 30 Januari 2026)

⁶⁹ *Academia.edu*, “Model Implementasi Kebijakan Publik George Edwards III,” 2016, 1–23, https://www.academia.edu/download/111148146/Implementasi_Kebijakan_Publik_Model_GEORGE_EDWARDS_III.pdf.

⁷⁰ Khoiril Alim et al., “Perencanaan (Takhtith) dalam Islam: Konsep, Unsur, dan Fungsinya,” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 3, no. 1 (2025): 310–17, <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.310>.

B. Pelaksanaan Program *Tahfidz* pada Peserta Didik Kelas X *tahfidz* SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026

Pelaksanaan program merupakan tahapan untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun. Menurut Rosad 2019, tahap ini adalah proses penerapan seluruh rencana kegiatan secara nyata dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait pada tahap perencanaan.⁷¹

1. Proses Pelaksanaan Program *Tahfidz*

Pada pelaksanaan kegiatan Program *Tahfidz* kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal dan juga metode yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian observasi dan juga dokumentasi di SMA Negeri 3 Semarang yang menunjukkan bahwa kegiatan Program *Tahfidz* dilaksanakan secara rutin sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Jumat.



Gambar 1 4 Kegiatan Kelas *Tahfidz*

⁷¹ Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan hari Jum'at, kegiatan dilaksanakan di masjid sekolah sebagai pusat kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an. *Asatidz* hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian diikuti oleh peserta didik yang datang setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh *asatidz* berupa salam dan doa bersama. Setelah itu, peserta didik melaksanakan muroja'ah, yaitu mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya maupun hafalan baru untuk memperkuat ingatan dan kelancaran bacaan.



Gambar 1.5 Buku Hafalan Peserta Didik

Selanjutnya, peserta didik secara bergiliran menyetorkan hafalan kepada *asatidz* untuk disimak. Pada tahap ini, *asatidz* melakukan koreksi terhadap makhraj dan tajwid bacaan peserta didik agar sesuai dengan kaidah yang benar. Setelah proses setoran hafalan selesai, peserta didik menyerahkan buku penilaian hafalan kepada *asatidz* untuk dicatat perkembangan hafalannya.

Kemudian kegiatan ditutup, dan peserta didik diperbolehkan untuk pulang. Dalam pelaksanaan program ini, metode yang digunakan adalah

metode muroja'ah dan *talaqqi*, di mana peserta didik membaca hafalan secara langsung di hadapan *asatidz* untuk mendapatkan bimbingan, perbaikan, dan penilaian secara langsung.⁷² Dalam kegiatan tersebut, sejalan dengan Rosad 2019 yang berpendapat dalam pelaksanaan kegiatan terdapat pembukaan, inti, dan penutup agar peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.⁷³

Dalam wawancara oleh guru *Tahfidz* dan koordinator program *Tahfidz* menjelaskan bahwa:

peran guru *Tahfidz* di sini yaitu memotivasi peserta didik, membimbing dan mengarahkan pada hafalan serta bacaan Al-Qur'an. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah, sedangkan wali kelas itu untuk koordinasi antara peserta didik dengan kami, sedangkan kami PPPA Darul Qur'an berperan sebagai penanggung jawab Program *Tahfidz* sementara sekolah menerima hasil dari kinerja kami⁷⁴

Di sini dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* ini penanggung jawab selain sekolah yaitu dari PPPA Darul Qur'an dan nantinya akan menyampaikan langsung hasilnya ke pihak sekolah. Sedangkan pihak sekolah bertanggung jawab membantu pelaksanaan dalam lingkungan sekolah.

2. Metode dan Strategi Pelaksanaan Program *Tahfidz*

⁷² Dokumentasi dan Observasi di SMA Negeri 3 Semarang, 27 dan 30 Januari 2026

⁷³ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

⁷⁴ Ni'mah, "Wawancara guru *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang, 30 Januari 2026"

Metode adalah cara yang akan digunakan dalam mengajar oleh *asatidz* kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan *asatidz* yang menjelaskan bahwa “di sini kami memakai metode muroja’ah dan *talaqqi*”⁷⁵ serta hasil observasi kegiatan di lapangan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang adalah metode muroja’ah dan *talaqqi*.

Metode muroja’ah diterapkan dengan cara peserta didik mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kelancaran, memperkuat daya ingat, serta meminimalisir kesalahan bacaan.

Metode *talaqqi* adalah metode yang dilaksanakan dengan sistem setoran hafalan secara langsung ke *asatidz*. Peserta didik membaca hafalan di hadapan *asatidz*, kemudian *asatid* menyimak serta memberikan koreksi terhadap kesalahan makhrāj, panjang pendek bacaan (mad), maupun hukum tajwid lainnya.

Strategi ini dilakukan secara bertahap dan mandiri agar setiap peserta didik memperoleh bimbingan yang maksimal. Metode *talaqqi* juga digunakan di MTs At-Tahzib Lombok Barat dalam Abd. Samad dkk 2023.⁷⁶

⁷⁵ Ni'mah, “wawancara guru *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang” 9 februari 2026

⁷⁶ Abdul Malik Abd. Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Mts At-Tahzib Dan Mts Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat,” *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11 (N.D.): 293–323, <https://doi.org/10.36088/Palapa.V11i1.3167>.

Selain itu, strategi pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal, yaitu tiga kali dalam satu minggu, sehingga pembinaan hafalan berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam wawancara guru *Tahfidz* menjelaskan bahwa “di sini kita guru *Tahfidz* memotivasi peserta didik dalam menghafal dan membimbing selama proses menghafal”⁷⁷ *Asatidz* menerapkan strategi pendekatan personal dengan memberikan motivasi serta evaluasi melalui buku penilaian hafalan untuk memantau perkembangan peserta didik.

Oleh karena itu, metode dan strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan kedisiplinan peserta didik dalam menjaga hafalannya.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Program *Tahfidz* memanfaatkan baik sarana dan prasarana yang telah direncanakan untuk mendukung proses menghafal Al-Qur’an agar lebih efektif dan maksimal. Pada saat observasi dan wawancara dijelaskan oleh guru PAI dan koordinator Darul Qur’an bahwa “terdapat masjid, Al-Qur’an, meja kecil, pondok pesantren di Ungaran untuk *Tahfidz* camp, modul dari Darul Qur’an, buku penilaian hafalan, dan lingkungan sekolah yang kondusif”⁷⁸

Berdasarkan hasil tersebut sama dengan teori Edwards III 1980 dalam jurnal *academia.edu* yang menjelaskan tentang fasilitas sebagai pendukung

⁷⁷Ni'mah, “wawancara guru *Tahfidz* , di SMA Negeri 3 Semarang” 30 Januari 2026

⁷⁸Muslimah, Nisa’ “observasi dan wawancara guru PAI dan koordinator Darul Qur’an, 30 Januari 2026”

yang efektif dalam pelaksanaan program.⁷⁹ Diketahui bahwa terdapat sarana dan prasarana yang mendukung proses menghafal di lingkungan sekolah seperti masjid yang luas untuk menghafal Al-Quran secara berkelompok, Al-Qur'an, meja untuk *asatidz*, dan pondok pesantren Darul Qur'an yang ada di Ungaran sebagai tempat *Tahfidz* camp di semester akhir.

C. Evaluasi Program *Tahfidz* pada Peserta Didik Kelas X *tahfidz* SMA Negeri 3 Semarang Tahun Ajaran 2025/2026

Evaluasi Program *Tahfidz* dilakukan untuk mengetahui bagaimana Tingkat keberhasilan pelaksanaan Program *Tahfidz*. Menurut pendapat Rosad 2019, evaluasi adalah salah satu bentuk penilaian dan bagian yang sangat penting dari program pendidikan.⁸⁰

1. Evaluasi Proses Pelaksanaan Program *Tahfidz*

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi proses pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan melalui pemantauan rutin terhadap kegiatan hafalan, keaktifan peserta didik, serta perkembangan capaian hafalan peserta didik. Pemantauan ini dilakukan secara langsung oleh koordinator Darul Qur'an dan para *asatidz* yang membimbing Program *Tahfidz*. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa jumlah hafalan, tetapi juga pada bagaimana proses kegiatan berlangsung setiap harinya.

⁷⁹ Academia.edu, "Model Implementasi Kebijakan Publik George Edwards III."

⁸⁰ Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah."

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Koordinator Darul Qur'an dalam wawancara berikut:

Kami melakukan pemantauan setiap hari terhadap setoran hafalan peserta didik. Tidak hanya jumlah hafalannya, tetapi juga kehadiran mereka saat muraja'ah dan kedisiplinan mengikuti kegiatan. Setiap perkembangan dicatat oleh *asatidz* agar bisa diketahui peningkatannya.⁸¹

Senada dengan itu, salah satu guru *Tahfidz* menyampaikan:

Setiap peserta didik memiliki buku kontrol hafalan. Dari situ kami bisa melihat perkembangan hafalan mereka, apakah ada peningkatan atau justru mengalami kendala. Jika ada yang tertinggal, biasanya kami koordinasikan kepada koordinator Program *Tahfidz* untuk ditindak lanjuti.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi proses dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan langsung dan pencatatan perkembangan hafalan peserta didik. Dalam konteks Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang, evaluasi proses telah dilakukan melalui pemantauan hafalan, pengamatan keaktifan peserta didik, serta pencatatan perkembangan belajar.

Oleh karena itu, pelaksanaan program tidak berjalan tanpa kontrol, tetapi berada dalam pengawasan yang terarah. Evaluasi proses juga disampaikan oleh Mahmudi 2011 dalam Ulya Rahmanita dkk 2022, evaluasi proses bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah direncanakan untuk menilai tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan.⁸³

⁸¹ Nisa', "wawancara koordinator Program *Tahfidz* , tanggal 9 Februari 2026"

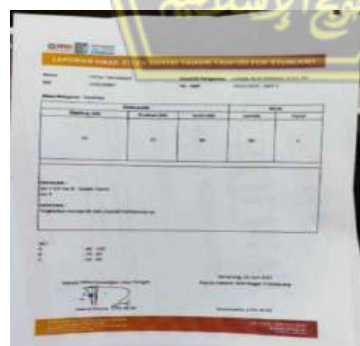
⁸²Ni'mah "wawancara guru *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang, 30 Januari 2026"

⁸³Ulya Rahmanita et al., "Pelaksanaan Program Membaca Al- Qur ' an Dan *Tahfidz* Di Tk

2. Evaluasi Hasil Program *Tahfidz*

Evaluasi hasil Program *Tahfidz* bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan koordinator Program *Tahfidz* menjelaskan bahwa “di sini untuk ujian kita menggunakan tes tasmi’ yang nantinya akan menjadi laporan hasil belajar dan juga sertifikat”⁸⁴. Hal tersebut didukung juga dengan hasil dokumentasi laporan hasil pembelajaran dan sertifikat.

Dalam laporan hasil studi tersebut mencantumkan penilaian berupa Makhroj (1-30), Praktek (1-30), Tartil (1-40) Jumlah hafalan, dan catatan perbaikan untuk peserta didik. Untuk nilai nantinya akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir berupa angka dan huruf A-C. Penilaian tersebut dinilai pada akhir setiap semester. Penilaian dilakukan melalui tes tasmi’ yang meliputi capaian hafalan, kualitas bacaan, serta perkembangan sikap peserta didik. *Asatidz* juga menyampaikan “Secara umum ada peningkatan hafalan peserta didik. Memang setiap anak berbeda kemampuannya, tetapi



Gambar 1 7 Laporan Hasil Studi



Gambar 1 6 Sertifikat Tasmi'

⁸⁴Nisa’, “wawancara koordinator Program *Tahfidz*, tanggal 9 Februari 2026”

perkembangannya terlihat. Bacaan mereka juga lebih baik karena rutin dikoreksi.”⁸⁵

Hasil dari program tahfidz ini yaitu beberapa peserta didik sudah melakukan tes tasmi’ yang artinya sudah menghafal lebih dari 1 juz dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Selain capaian hafalan, dan tes tasmi’, hasil program juga terlihat pada perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih disiplin terbiasa dan membaca Al-Qur’an setiap hari. Sopan santun terhadap guru dan teman, berani mengadzani di masjid sekolah, ibadah tepat waktu, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Selain itu yang mempengaruhi evaluasi hasil Program *Tahfidz* yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran dan keberlangsungan program. Menurut Muhammad Zilfan dkk 2024 faktor pendukung dan penghambat ini dapat menunjang dalam penilaian untuk meningkatkan kualitas program Pendidikan.⁸⁶

Pertama, dari hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Semarang mendukung pelaksanaan Program *Tahfidz*. Suasana sekolah yang religius dan terbiasa dengan kegiatan keagamaan membantu peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan program hafalan Al-Qur’an. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta didik Program

⁸⁵Ni’mah, “wawancara guru *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang, 30 Januari 2026”

⁸⁶ Muhammad Zilfan, Ilham, dan Dewi Masitha, “Implementasi Program *Tahfidz* Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 223–33, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>.

Tahfidz kelas X *tahfidz* yaitu kayla “dengan adanya program ini di sekolah, membantu saya dalam menghafal dan meningkatkan hafalan saya”.⁸⁷ Serta kegiatan keagamaan yang rutin menciptakan budaya positif yang memperkuat pelaksanaan *Tahfidz*.

Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung pelaksanaan program. Sesuai dengan hasil observasi yaitu terdapat Ruang kelas yang kondusif, mushola sekolah, serta ketersediaan Al-Qur’an menjadi fasilitas yang menunjang kegiatan hafalan. Dengan fasilitas yang cukup, proses pembelajaran *Tahfidz* dapat berlangsung secara tertib dan nyaman.

Ketiga, dari aspek pendanaan, Program *Tahfidz* mendapatkan dukungan finansial dari ALSTE sehingga kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan yang berarti. Dukungan pendanaan ini membantu dalam penyediaan kebutuhan program, termasuk kegiatan tambahan yang bersifat penguatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang sudah disebutkan pada bagian pendanaan dibagian perencanaan.

Keempat, terdapat pelaksanaan program di luar jadwal rutin, yaitu kegiatan *Tahfidz* Camp. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara oleh koordinator Program *Tahfidz* dan juga peserta didik “di sini terdapat kegiatan diluar yaitu *Tahfidz* camp yang diadakan di akhir semester untuk pembinaan

⁸⁷ Kayla, “wawancara Peserta didik kelas X *tahfidz* Program *Tahfidz* , 27 Januari 2026

karakter dan membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal”.⁸⁸

Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk penguatan hafalan dan pembinaan karakter peserta didik. *Tahfidz* Camp memberikan suasana yang berbeda dan lebih intensif dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga membantu meningkatkan motivasi dan capaian hafalan peserta didik.

Kelima, dukungan orang tua secara penuh menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dalam hal tersebut peserta didik dan juga koordinator Program *Tahfidz* menjelaskan dalam wawancara bahwa “orang tua sangat berperan dan sangat mendukung untuk anak-anak bisa menambah hafalannya dan juga menjaga hafalannya walaupun bersekolah di SMA negeri”.⁸⁹ Orang tua memberikan izin, motivasi, serta dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan *Tahfidz* dengan sungguh-sungguh. Dukungan keluarga memperkuat komitmen peserta didik dalam menjaga hafalan di rumah.

Keenam, adanya dukungan dari guru PAI maupun guru non-PAI turut memperkuat pelaksanaan program. Dalam wawancara guru PAI menjelaskan bahwa “guru di sini baik PAI maupun non PAI sangat mendukung peserta didik untuk menumbuhkan karakter religius, menambahkan hafalan dan muroja’ah”.⁹⁰ Guru-guru tidak hanya mendukung secara moral, tetapi juga

⁸⁸ Nisa’ dan Kayla, “wawancara Koordinator dan peserta didik kelas X *tahfidz* Program *Tahfidz*” 30 Januari 2026

⁸⁹ Nisa’ dan Kayla, “wawancara Koordinator dan peserta didik kelas X *tahfidz* Program *Tahfidz*” 30 Januari 2026

⁹⁰ Muslimah, “(guru PAI SMA Negeri 3 Semarang), wawancara tanggal 10 November 2026

memberikan toleransi waktu ketika peserta didik mengikuti kegiatan *Tahfidz* tertentu. Sinergi antar guru menciptakan suasana yang kondusif bagi keberlangsungan program.

Selain faktor pendukung, berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan dalam pelaksanaan Program *Tahfidz*, meskipun tidak bersifat menonjol. Pada saat wawancara oleh guru *Tahfidz* beliau menjelaskan bahwa “untuk penghambatnya di sini itu waktu peserta didik yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya”.⁹¹

Hambatan yang ditemukan yaitu ketidakhadiran peserta didik pada waktu tertentu karena berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain atau keikutsertaan dalam lomba. Kondisi ini menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti setoran hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Ketidakhadiran tersebut berdampak pada keterlambatan capaian hafalan dan memerlukan penyesuaian jadwal setoran ulang. Oleh karena itu, pihak pengelola program tetap memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengganti setoran hafalan pada waktu yang telah disepakati.

di SMA Negeri 3 Semarang”

⁹¹Ni'mah, “(wawancara guru *Tahfidz*, 30 Januari 2026)”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, Perencanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026 telah disusun sebagai upaya sekolah untuk memperkuat keunggulan di bidang religius dan membentuk karakter peserta didik. Program ini ditujukan untuk peserta didik yang sudah memiliki hafalan atau yang ingin memulai menghafal Al-Qur'an meskipun berada di sekolah negeri.

Dalam proses perencanaan dilakukan secara sistematis, dimulai dari penentuan tujuan, sasaran peserta, perencanaan kegiatan, penyediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, pendanaan, dan karakteristik keberhasilan. Dalam karakteristik keberhasilan Program *Tahfidz* dilihat dari peserta didik sudah melakukan tes tasmi' yang dimana minimal hafalan 1 juz dan memiliki kelancaran hafalan, makhroj, serta tajwid atau peserta didik yang stabil menambah hafalannya disetiap minggu atau pertemuan.

Pelaksanaan program melibatkan kerja sama antara pihak sekolah, lembaga mitra, alumni, dan orang tua.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026 telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dilakukan dengan jadwal tiga kali dalam seminggu di jam 14.00-15.30 dengan tahapan pembukaan, muroja'ah, setoran hafalan, dan pencatatan perkembangan.

Metode yang diterapkan yaitu muroja'ah dan *talaqqi* untuk menjaga kelancaran serta ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga didukung oleh kerja sama dengan PPPA Darul Qur'an serta fasilitas yang memadai seperti masjid, Al-Qur'an, buku penilaian, dan kegiatan *Tahfidz* Camp. Secara umum, pelaksanaan Program *Tahfidz* ini berlangsung secara teratur dan mendukung peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

3. Evaluasi Program *Tahfidz* pada peserta didik kelas X *tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2025/2026 dilakukan melalui pemantauan terhadap kehadiran, keaktifan, dan perkembangan hafalan peserta didik menggunakan buku hafalan oleh *asatidz* yang akan dilaporkan ke koordinator dari PPPA Darul Qur'an.

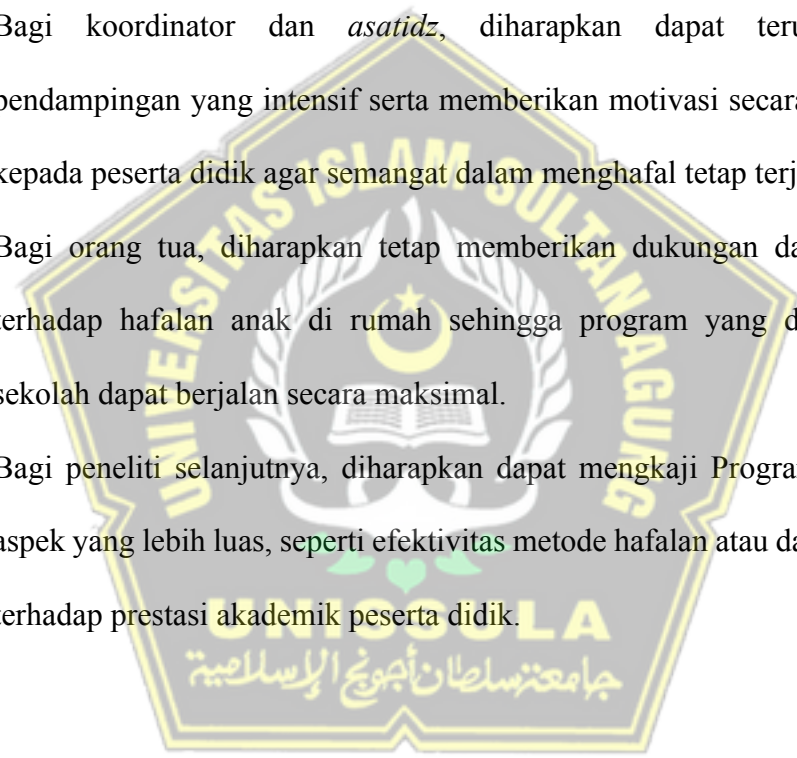
Evaluasi hasil dilakukan melalui tes tasmi', yang menjadi bagian dari laporan hasil belajar dan sertifikat. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hafalan dan kualitas bacaan, serta berdampak pada pembentukan sikap disiplin, kebiasaan menjaga hafalan, dan menumbuhkan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor pendukung dan juga penghambat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfidz* di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal, serta menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa faktor yang terkendala dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan Program *Tahfidz* dengan memperkuat sistem evaluasi serta meningkatkan koordinasi jadwal agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan lainnya.
2. Bagi koordinator dan *asatidz*, diharapkan dapat terus melakukan pendampingan yang intensif serta memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada peserta didik agar semangat dalam menghafal tetap terjaga.
3. Bagi orang tua, diharapkan tetap memberikan dukungan dan pengawasan terhadap hafalan anak di rumah sehingga program yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji Program *Tahfidz* dari aspek yang lebih luas, seperti efektivitas metode hafalan atau dampak program terhadap prestasi akademik peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, Abdul Malik. "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Mts At-Tahzib Dan Mts Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11 (N.D.): 293–323. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V11i1.3167>.
- Academia.edu. "Model Implementasi Kebijakan Publik George Edwards III," 2016, 1–23. https://www.academia.edu/download/111148146/Implementasi_Kebijakan_Publik_Model_GEORGE_EDWARDS_III.pdf.
- Alfiah, Putri, Dan Nur Kabibullah. "Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2025): 9–14. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i2.613>.
- Alfie Ridho, Arina Deggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, Dan Inom Nasution. "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 2 (2023): 211–21. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V2i2.1516>.
- Alim, Khoirul, M Said Anggi, Ansori Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup. "Perencanaan (Takhtith) dalam Islam: Konsep, Unsur, dan Fungsinya." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (2025): 310–17. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.310>.
- Amirul, Mukmin, Nanat Fatah Natsir, Dan Muhammad Faqihudin. "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Di Rumah Yatim Dan Pesantren Ruhama Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 4, No. 2 (2022): 214–25. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V2i1.97>.
- Anwar, Cecep. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an" 1, No. 2 (2023).
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, Dan Lilis Fikriya Umami. "Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Journal Of Islamic Studies* 2, No. 2 (2021): 146–60. <https://doi.org/10.21154/Maalim.V2i2.3720>.
- Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, dan Iskandar Mirza. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.61227/injuries.v2i2.75>.
- Busthomi, Yazidul. "Objek Kajian Islam (Akidah , Syariah , Akhlaq)" 4, no. 1 (2023).
- Caesaria, Sandra, Dan Ayunda Kasih. "20 Sma Terbaik Di Semarang Berdasar Nilai Utbk, Nomor 1 Sekolah Swasta." *Kompas*, November 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/11/23/153000071/20-Sma-Terbaik-Di-Semarang-Berdasar-Nilai-Utbk-Nomor-1-Sekolah-Swasta?Page=All>.

- Dewan Perwakilan Rakyat. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab Ii Pasal 3” 4, No. 1 (2003): 147–73. https://Silemkerma.Kemdiktisaintek.Go.Id/Assets/Panduan/Uu_20-2003_Sisdiknas.Pdf.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi” 17, No. 2 (2019): 79–90. <https://Doi.Org/10.17509/Tk.V17i2.43562>.
- Herman, H. *Model Implementasi Program Efektif Dan Efisien*. Badan Penerbit Unm, 2016. [https://Eprints.Unm.Ac.Id/2016/1/Model Implementasi Program Efektif Dan Efisien.Pdf](https://Eprints.Unm.Ac.Id/2016/1/Model%20Implementasi%20Program%20Efektif%20Dan%20Efisien.Pdf).
- Harun, Cut Zahri. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 02 (2013): 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- Iryadi, Yadi. “Dalil dan Hadits Keutamaan Menghafal Al-Quran.” executive tahfidz, 2021. <https://executivetahfizh.com/dalil-dan-hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>.
- Kurniawan, Nazlal. “Sman 3 Semarang Raih Juara 1 Nasional Lomba Cipta Jingle Rohis 2025.” Nu Online Jateng, 2025. [https://Jateng.Nu.Or.Id/Sma-Smk-Ma/Sman-3-Semarang-Raih-Juara-1-Nasional-Lomba-Cipta-Jingle-Rohis-2025-Tduse#:~:Text=Sman 3 Semarang Raih Juara 1 Nasional Lomba Cipta Jingle Rohis 2025.](https://Jateng.Nu.Or.Id/Sma-Smk-Ma/Sman-3-Semarang-Raih-Juara-1-Nasional-Lomba-Cipta-Jingle-Rohis-2025-Tduse#:~:Text=Sman%203%20Semarang%20Raih%20Juara%201%20Nasional%20Lomba%20Cipta%20Jingle%20Rohis%202025.)
- M.Erwinsyah Nasution, Dan Idris Siregar. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Dalam Membentuk Karakter Islami.” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 5, No. 4 (2024): 53–65. <https://Doi.Org/10.59059/Tabsyir.V5i4.1583>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. *ペインクリニック学会治療指針* 2. 3 Ed. Sage Publications, 2014. <https://Www.Metodos.Work/Wp-Content/Uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.Pdf>.
- Nasution, Reyhan Fahira, Dan Khairuddin Khairuddin. “Implementasi Program Tahfizul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Di Sma Swasta Budi Agung Medan.” *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, No. 1 (2023): 63–75. <https://Doi.Org/10.47498/Tadib.V15i1.1791>.
- Nofiaturrahmah, Fifi. “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah.” *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, No. 2 (2018): 313. <https://Doi.Org/10.21043/Ziswaf.V4i2.3048>.
- Panjaitan, Siti Aisyah, Rahmat Nasution, Dan Shofwatul Inayah. “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam.” *Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7 (2023): 260–73. <https://Doi.Org/https://Dx.Doi.Org/10.47006/Er.V7i4.16451>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020. https://Digi-Lib.Stekom.Ac.Id/Assets/Dokumen/Ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f

3f39d44fe2db43_1652079047.Pdf.

- R, Munief, Kamila, dan Firman. "Tujuan pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* 2, no. 10 (2021): 1707–15. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.
- Rahmanita, Ulya, Ossa Bodhi, Tala Sumanto, dan Dita Lestari. "Pelaksanaan Program Membaca Al- Qur ' an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu : Studi Evaluasi Metode Cipp." *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 24–34. <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince/article/view/96>.
- Rifaldi Dwi Syahputra, dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rofi'ie, A. H. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." ... : *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, No. 1 (2019): 116. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (2019): 173. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rusmiyanto. "(Kepala Sekolah Sma Negeri 3 Semarang), Wawancara." Kota Semarang: Wawancara Pribadi, 2026.
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Diedit Oleh Sulmiah. *Agma (Anggota Ikapi No 054/Ssl/2023)*. Sulawesi Selatan, 2023. [https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif.Pdf](https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.Pdf).
- Saputra Darmawan. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2 Desember (2021): 87–95. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/cross-border/article/download/646/525>.
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihah, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Et Al. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*. Cv. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=Mn_Reaaaqbaj.

- “Satria Ganesha: Kelas *Tahfidz* .” Google Llc. Diakses 7 Februari 2026.
<https://Sites.Google.Com/View/Satriaganasha/Tahfidz>.
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, UIN Syekh, Ali Hasan, Dan Ahmad Addary. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Peserta didik Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis.” *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, No. 5 (2024): 132–33.
<https://Doi.Org/10.59841/Intellektika.V2i5.1520>.
- Siti Rahmah. “Akhlaq Dalam Keluarga.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Sulfa Afiyah. “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik Di Mts Negeri 3 Ponorogo.” *Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo*, 2019, 1–9. <https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/7007/1/SkripsiPdf.Pdf>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, dan S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Vinandita Putri Utami, Dan Achmad Fatoni. “Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur’an Sebagai Penguatan Karakter Islami Peserta didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6329–36.
<https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/Download/3239/Pdf/0>.
- Yumriani, Abd Rahman Bp, Munandar Asr, Sabhayatii, Andi Fitriani, Dan Yuyun Karlina. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, No. 01 (2022): 88–95.
<https://Doi.Org/10.59141/Jiss.V3i01.514>.
- Zilfan, Muhammad, Ilham Ilham, Dan Dewi Masitha. “Implementasi Program *Tahfidz* Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal Of Instructional And Development Researches* 4, No. 4 (2024): 223–33. <https://Doi.Org/10.53621/Jider.V4i4.336>.